

Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Untuk Mengatasi Pengangguran Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Swasta Di Kota Medan

Tamrin Hasibuan,
Azhar Apriandi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Coresponden : Tamrinhasibuan72@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya jumlah lulusan Sarjana yang berani untuk memulai kegiatan wirausaha. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa masih kurang. Meningkatnya jumlah lulusan Sarjana yang tidak sebanding dengan daya tampung lapangan pekerjaan yang ada di perusahaan, maka akan menjadi permasalahan nasional sehingga banyak terjadi pengangguran berpendidikan. Dunia pendidikan, khususnya universitas sudah mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang ditawarkan, namun upaya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi, tidak selalu diimbangi niat mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi aktual faktor determinan apa yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha dan merumuskan metode pendekatan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa dalam mengatasi pengangguran intelektual. Penelitian ini akan dilakukan di enam Fakultas Ekonomi Universitas Swasta yang ada di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data primer diperoleh dari kuesioner 100 responden terpilih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial faktor internal berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan faktor eksternal, kontekstual tidak berpengaruh. Secara simultan ketiga variable internal, eksternal, dan kontekstual berpengaruh terhadap minat berwirausaha, tetapi pengaruhnya sangat kecil hanya 15,8%, artinya secara umum minat berwirausaha relatif rendah.

Kata Kunci: Faktor Determinan, Minat, Wirausaha, dan mahasiswa

Abstract

The background of this study is the lack of graduates who are brave to start entrepreneurship activities. Interest in entrepreneurship owned by students is still lacking. Increasing the number of undergraduate graduates that are not comparable with the capacity of existing employment in the company, it will become a national problem so that many unemployed uneducated. The world of education, especially the university, has educated students and prepares its graduates to learn entrepreneurship and make entrepreneurship as part of the curriculum offered, but the effort to incorporate entrepreneurship education into college curriculum is not always balanced by the students' intention to do business. The purpose of this study is to describe the actual condition of determinant factors that affect student entrepreneurship interest and formulate approach method to increase student entrepreneur interest in overcoming intellectual unemployment. This research will be conducted at six Faculty of Economics of Private University in Medan City. This research uses descriptive approach, primary data obtained from questionnaire 100 selected respondents. This study concludes that partially internal factors affect the interest of entrepreneurship and external factors, contextual have no effect. Simultaneously the three internal, external, and contextual variables have an effect on entrepreneurship interest, but the effect is very small only 15.8%, it means that generally entrepreneur interest is relatively low.

Keywords: Factor Determinant, interests, entrepreneurial, and students

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai pemuda dan generasi muda adalah tulang punggung pembangunan bangsa. Di pundak para pemuda diletakkan masa depan bangsa dan cita-cita masyarakat adil dan makmur. Tentu saja hal tersebut tidaklah tugas mudah, dimana membutuhkan sebuah tekad dan semangat yang tinggi. Oleh karena itu pemberdayaan terhadap pemuda perlu dilakukan dan harus mendapat perhatian khusus, dengan cara pengembangan kemampuan, ketrampilan dan budi pekerti harus dilakukan secara berkelanjutan. Tanpa adanya perhatian khusus secara berkelanjutan, maka generasi muda akan menjasi beban bagi Negara. Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara menyatakan bahwa tingkat pengangguran lulusan perguruan

tinggi khususnya di Sumatera Utara masih cukup besar dan mendominasi. Pada tahun 2016 meningkat 6,22 % dari tahun 2015 sebesar 5,34 % (BPS: 2016). Ini artinya bahwa lulusan univertitas di Sumatera Utara yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan 6, 22 % pengangguran. Jumlah tersebut dapat menjadi pertanda bahwa ternyata lulusan universitas tidak menjamin seseorang memiliki pekerjaan.

Berdasarkan saat ini, profesi sebagai seorang wirausaha tampak sebagai salah satu solusi yang tepat. Orang-orang tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemerintah juga mulai gencar mencanangkan gerakan kewirausahaan Nasional. Program mahasiswa wirausaha sebenarnya sudah lama diluncurkan oleh Dirjen Dikti Kemendikbud pada tahun 2013. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Zimmerer (2002:12) menyatakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Wu and Wu, 2008; Suherti dan Sirine, 2011).

Perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Perguruan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap

kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja. Universitas-Universitas Islam yang ada di Kota Medan, sebagai perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha yang mempunyai nilai Islami khususnya Fakultas Ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan dapat bersaing di Pasar Global. Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Universitas-Universitas Islam di Kota Medan yaitu mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang ditawarkan. Upaya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum perguruan tinggi, tidak selalu diimbangi niat mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Para lulusan perguruan tinggi masih enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, ini terlihat dari beberapa lama waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan.

Kurnianto dan Sulistya, 2012). Priyanto (2008), menyebut jiwa wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan kontekstual. Faktor internal berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan yang memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga,

lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi. Faktor psikologi dan sosiodemografi juga ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan perilaku kewirausahaan. Faktor psikologi mencakup (i) kebutuhan untuk berprestasi/ *need of achievement*, (ii) inisiatif dan kreativitas, (iii) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk*, (iv) kepercayaan diri dan *locus of control*, (v) *self-esteem* dan perilaku inovatif, (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal, serta (vii) *leadership* (Hisrich and Peters, 2000:71; Rianti, 2003:38). Faktor sosiodemografi meliputi jenis kelamin, umur, dan pekerjaan orang tua (Rasheed, 2000; Nishanta, 2008). Faktor kontekstual bersama faktor internal dan eksternal merupakan kerangka integral yang mempengaruhi minat wirausaha. Gurbuz dan Aykol (2008) menegaskan bahwa pendidikan, pengalaman dan pembekalan kewirausahaan sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan, disamping dukungan pihak akademik, sosial dan lingkungan usaha. Herwin Mopangga (2014), menyatakan bahwa minat berwirausaha relatif rendah dibuktikan dengan kurangnya individu dan kelompok mahasiswa menjadi pelaku wirausaha, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan dan pembekalan wirausaha didalam maupun luar lingkungan, rendahnya

dukungan orang tua dan keluarga yang mayoritas pegawai, persepsi masyarakat dan iklim pembelajaran kewirausahaan, dukungan akademik.

Berdasarkan permasalahan yang mendasar, yaitu kurangnya jumlah mahasiswa pelaku wirausaha, rendahnya minat mahasiswa berwirausaha, dan minimnya intervensi lembaga dalam meningkatkan wirausaha mahasiswa, maka Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Untuk Mengatasi Pengangguran Intelektual Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Swasta di Kota Medan.**”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Metode *explanatory research* adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar variable yang diteliti (Sekaran dan Bougie: 2010).

1. Operasionalisasi Variabel

Faktor Internal yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Faktor Eksternal yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan, Faktor Kontekstual yaitu dukungan pihak akademik dengan

mengajarkan mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan, dan Minat Wirausaha adalah Minat berwirausaha adalah minat dari dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan menggunakan skala Linkert.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan pada Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Alwasliyah, Universitas Sari Mutiara, Universitas Nomensen, Universitas Darma Agung, Universitas Methodis, dengan teknik menarik sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh 100 responden.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan menguji kualitas data yaitu untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang tertera pada angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir () dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka item instrumen

dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item instrumennya dinyatakan tidak valid, $n = 100$ maka r table diperoleh 0,194. Pada penelitian ini, semua item pertanyaan dikatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

Suatu variable dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai r *Cronbach Alpha*. Jika nilai $r > 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Imam Ghazali, 2001: 42). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$, sehingga dapat dikatakan semua indikator dari masing-masing variabel pada kuesioner adalah *reliable*, yang mengandung arti bahwa semua kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang terpercaya.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif ditampilkan berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Internal	100	42	70	58.38	5.799
eksternal	100	32	57	43.21	6.021
kontekstual	100	35	68	53.20	6.153
Minat	100	43	65	52.77	4.807
Valid N (listwise)	100				

Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Data variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator penelitian yaitu minat berwirausaha, Mandiri, Lingkungan sosial, dan Masa depan yang baik dengan total 13 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha memiliki nilai terendah sebesar 43 dan nilai tertinggi sebesar 65; Nilai mean sebesar 52,77; dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 4.807.

Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha

No.	Interval	Frekw	%tase	Kategori
1.	> 47,66	90	90%	Tinggi
2.	30,34 s/d 47,66	10	10%	Sedang
3.	< 30,34	0	0%	Rendah
Total		100	100%	

Berdasarkan perhitungan kecendrungan data variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 90% responden dengan kategori tinggi, 10 responden kategori sedang (10%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap

variabel Minat Berwirausaha adalah tinggi.

Deskripsi Variabel Faktor Internal (X₁)

Data variabel Faktor Internal diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator penelitian yaitu sikap dan kepribadian dengan total 14 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal memiliki nilai terendah sebesar 42 dan nilai tertinggi sebesar 70; Nilai mean sebesar 58,38; dan Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 5,799.

Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Faktor Internal

No.	Interva l	Frekw	%tase	Katego ri
1.	> 51,33	89	89%	Tinggi
2.	32,67 s/d 51,33	11	11%	Sedang
3.	< 32,67	0	0%	Rendah
Total		100	100%	

Berdasarkan perhitungan kecendrungan data variabel Faktor Internal, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 89% responden dengan kategori tinggi, 11 responden kategori sedang (11%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Faktor Internal adalah tinggi.

Deskripsi Variabel Eksternal (X₂)

Data variabel Faktor Eksternal diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator penelitian yaitu sikap dan kepribadian dengan total 12 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal memiliki nilai terendah sebesar 32 dan nilai tertinggi sebesar 57; Nilai mean sebesar 42,21; dan Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6,021.

Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Faktor Eksternal

No.	Interval	Frekw	%tase	Kategori
1.	> 44	34	34%	Tinggi
2.	28 s/d 44	66	66%	Sedang
3.	< 28	0	0%	Rendah
Total		100	100%	

Berdasarkan perhitungan kecenderungan data variabel Faktor Eksternal, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 34% responden dengan kategori tinggi, 66% responden kategori sedang, dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Faktor Eksternal adalah sedang.

Deskripsi Variabel Kontekstual (X₃)

Data variabel Faktor Kontekstual diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 100 mahasiswa. Variabel ini

menggunakan indikator penelitian yaitu sikap dan kepribadian dengan total 14 pernyataan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal memiliki nilai terendah sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 68; Nilai mean sebesar 53,20; dan Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 6,153.

Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Faktor Kontekstual

No.	Interval	Frekw	%tase	Kategori
1.	> 51,33	66	66%	Tinggi
2.	32,67 s/d 51,33	34	34%	Sedang
3.	< 32,67	0	0%	Rendah
Total		100	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan kecenderungan data variabel Faktor Kontekstual, menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 66% responden dengan kategori tinggi, 34 responden kategori sedang (34%), dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Faktor Kontekstual adalah tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41120360
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5.10, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,057. Hasil tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.:

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	internal	.827	1.209
	eksternal	.787	1.270
	kontekstual	.810	1.234

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

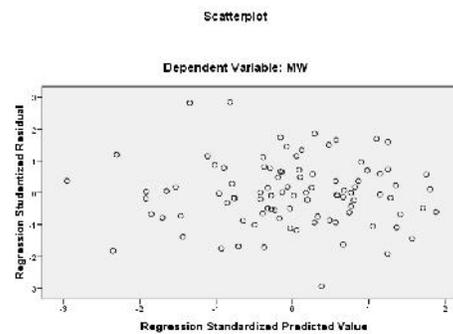
Berdasarkan perhitungan bahwa variabel independen yaitu Internal, Eksternal, dan Kontekstual nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil heteroskedastisitas diketahui titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar 0 dan titik-titik tidak berpola sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	32.097	5.310		6.045	.000		
	internal	.263	.085	.317	3.078	.003	.827	1.209
	eksternal	.117	.084	.147	1.391	.168	.787	1.270
	kontekstual	.005	.081	-.007	.063	.950	.810	1.234

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan data diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 32.097 + (0,263) \text{ Internal} + (0,117) \text{ Eksternal} + (0,005) \text{ Kontekstual} + e$$

Dari hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan :

- 2.097 menunjukkan bahwa apabila variabel Internal, Eksternal, dan Kontekstual adalah nol (0) maka nilai Minat Berwirausaha adalah 32.097.
- 0,263 menunjukkan bahwa apabila variabel Internal ditingkatkan 100%, maka nilai Minat Berwirausaha bertambah menjadi 26,3%
- 0,117 menunjukkan bahwa apabila variabel Eksternal ditingkatkan 100%, maka nilai Minat Berwirausaha bertambah menjadi 11,7%.
- 0,005 menunjukkan bahwa apabila variabel Kontekstual ditingkatkan 100%, maka nilai Minat Berwirausaha bertambah menjadi 0,50%

7. Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) yaitu Internal, Eksternal, dan Kontekstual secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwirausaha. Kriteria penerimaan/ penolakan sebagai berikut:

- Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak artinya berpengaruh.
- Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada berpengaruh.

Hasil uji t untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.097	5.310		6.045	.000		
internal	.263	.085	.317	3.078	.003	.827	1.209
eksternal	.117	.084	.147	1.391	.168	.787	1.270
kontekstual	.005	.081	.007	.063	.950	.810	1.234

a. Dependent Variable: Minat

Hasil Uji-t

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji t sebagai berikut :

- Faktor Internal $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,078 > 1,985$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y, dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak pada $\alpha = 5\%$ yang menunjukkan bahwa secara parsial Faktor Internal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Nilai standard coefficient Beta sebesar 0,317 hal ini menjelaskan besar pengaruh Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha sebesar 3,17%.
- Faktor Eksternal $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,391 < 1,985$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y, dan signifikansi $= 0,168 > 0,05$. Hal ini dinyatakan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha.

c. Faktor Kontekstual $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,063 < 1,391$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y . dan signifikansi $= 0,950 > 0,05$. Hal ini dinyatakan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh Faktor Kontekstual terhadap Minat Berwirausaha.

Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	361.297	3	120.432	6.002	.001 ^a
Residual	1926.413	96	20.067		
Total	2287.710	99			

a. Predictors: (Constant), kontekstual, internal, eksternal

b. Dependent Variable: minat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Kepribadian terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha digunakan uji F. Hasil uji f untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	361.297	3	120.432	6.002	.001 ^a
Residual	1926.413	96	20.067		
Total	2287.710	99			

a. Predictors: (Constant), kontekstual, internal, eksternal

b. Dependent Variable: minat

Hasil Uji F

Dari tabel diatas diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 6.002 > 2,699$ dan nilai signifikan $= 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Dan H_a diterima Maka dapat disimpulkan

bahwa Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.132	4.480

a. Predictors: (Constant), kontekstual, internal, eksternal

b. Dependent Variable: minat

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%, ini berarti bahwa dari Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kontekstual dalam menjelaskan Minat Berwirausaha adalah sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

8. Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil uji statistik antara faktor internal dengan minat wirausaha diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,078 > 1,985$ ($sig=0,003 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap minat Wirausaha.

Dari 14 pertanyaan tentang faktor internal (sikap dan kepribadian), 93% setuju bahwa mahasiswa berani menerima tantangan dan peluang bisnis, mereka butuh akan kebebasan misalnya adanya kebebasan dalam menggunakan waktu yaitu kita bisa menentukan waktu secara fleksibel dalam bekerja tetapi tetap komitmen dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaan. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Siswadi (2013) yaitu kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Seorang entrepreneur akan memiliki kebebasan waktu bagi dirinya, tidak terikat jam kerja sebagaimana karyawan yang ada dalam perusahaan (point 1-6, 8-14). 7% menjawab netral /ragu akan bekerja dengan risiko sekaligus potensi keuntungan yang besar dibanding yang resiko dan potensi laba kecil/biasa-biasa saja, artinya mahasiswa belum berani untuk mengambil risiko (point 7).

Kurnianto dan Sulistya (2012) menyatakan, untuk lebih memperkuat minat mahasiswa berwirausaha dibutuhkan upaya meningkatkan faktor kepribadiannya, meliputi kebutuhan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, keberanian mengambil risiko dan percaya diri. Faktor ini dapat ditingkatkan melalui pengembangan *soft-skill*. Di samping itu perbaikan

kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tetap perlu untuk dibenahi.

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil uji statistik antara faktor eksternal dengan minat wirausaha diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,391 < 1,985$ ($sig=0,168 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap minat Wirausaha.

Dari 12 pertanyaan tentang faktor eksternal (keluarga dan lingkungan sosial), 8% mahasiswa yang menjawab setuju (point 12) bahwa mahasiswa yakin dapat mengelola waktu dengan baik antara urusan pribadi, kuliah/akademik, menjalankan usaha dan bergaul dengan lingkungan, dan 92%, menjawab netral / menunjukkan keragu-raguan (point 1-11), karena faktor pekerjaan orangtua masih mempunyai pengaruh yang cukup besar, dimana masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Sebaliknya orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan (Galoway, *et al.*, 2006).

Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil uji statistik antara faktor kontekstual dengan minat wirausaha diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,063 < 1,985$ ($sig=0,950 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa faktor kontekstual tidak berpengaruh terhadap minat Wirausaha.

Dari 14 pertanyaan tentang faktor kontekstual (Dukungan pendidikan, Pengalaman dan Pembekalan kewirausahaan) terdapat beberapa faktor yang cukup dominan dipilih oleh responden. 76% (Point 1-9, dan 11-14) setuju bahwa pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal merupakan faktor penting untuk menjalankan bisnis, kurikulum dan pembelajaran lebih menitik beratkan penguasaan teori dari pada penerapan praktis, metode pembelajaran dan fasilitas di Fakultas Ekonomi secara sinergi mengoptimalkan peningkatan kemampuan/kompetensi mahasiswa yang berisi pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap, perilaku agar memiliki pemikiran kewirausahaan, empatisme sosial - ekonomi, agar dapat merasakan sukaduka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu, membekali teknik produksi agar dapat memproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa maupun ide, teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko

lainnya. Universitas dan Fakultas memfasilitasi tumbuhnya wirausaha baru dengan menyediakan laboratorium, galeri, program inkubator, pelatihan, workshop dan sejenisnya, mengalokasikan anggaran internal untuk mendukung mata kuliah Kewirausahaan dan tumbuhnya wirausaha baru. 24% (point 10) menjawab netral/menunjukkan keragu-raguan, bahwa kurikulum dan pembelajaran di Fakultas Ekonomi masih menitik beratkan penguasaan teori dibandingkan penerapan praktik, dimana dosen menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered learning*) harus lebih berkompeten dan terampil dalam menjalankan Mata Kuliah Kewirausahaan. Pendekatan pendidikan melihat bahwa kondisi ini terjadi karena lemahnya pendidikan kewirausahaan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Baik dilihat dari aspek kurikulum, pengajar, proses pembelajaran, sarana pembelajaran, sumber-sumber pembelajaran maupun evaluasinya, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih bermasalah secara mendasar (Rianti, 2003).

Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Kontekstual Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa.

Dari hasil uji statistik antara faktor internal, eksternal, dan kontekstual dengan minat wirausaha diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,002 > 2,699$ dan nilai signifikan = $0,001 < 0,05$ yang

menunjukkan bahwa Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha secara bersama-sama.

Dari 13 pertanyaan tentang minat wirausaha (Sikap umum terhadap aktivitas kewirausahaan, Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan, Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan, dan Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu), 100% setuju, artinya mahasiswa memiliki minat yang tinggi jika faktor internal, eksternal dan kontekstual sangat mendukung.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,8%, ini dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Medan untuk berwirausaha secara umum relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya individu dan kelompok mahasiswa wirausaha; rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan, pembekalan, seminar dan sejenisnya didalam maupun diluar lingkungan kampus; serta kurangnya proposal bisnis (bisnis plan) yang diajukan/berkompetisi, Karakteristik individual, lingkungan keluarga dan sosiodemografi serta dukungan akademik merupakan faktor-faktor yang paling dominan menentukan tinggi rendahnya minat wirausaha mahasiswa Kecenderungan tingginya minat wirausaha mahasiswa karena adanya perasaan lebih bebas, mandiri dan produktif bila berwirausaha; senang bekerja menurut intuisi pribadi;

keyakinan pada kemampuan dan potensi diri; serta keberanian menerima tantangan dan mengambil risiko. Masih rendahnya minat wirausaha mahasiswa karena mayoritas orang tua dan keluarga berprofesi pegawai negeri dan karyawan swasta sehingga mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan karir di sektor formal. Persepsi masyarakat bahwa status sosial dan jaminan kesejahteraan pegawai lebih baik dibanding wirausaha juga membuat minat wirausaha mahasiswa rendah. Iklim pembelajaran kewirausahaan masih didominasi aspek teoritis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masih rendahnya minat wirausaha mahasiswa. Mahasiswa tidak memiliki orientasi dan pengalaman lapangan karena model pembelajaran masih konvensional. Fasilitas berbentuk fisik, modal, dan program yang dapat diakses di internal kampus ada tetapi relatif terbatas sehingga tidak menunjang minat mahasiswa berwirausaha.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa diantaranya melalui (a) memperbanyak frekuensi praktek kewirausahaan, sosialisasi dan akses terhadap informasi tentang kewirausahaan di internal kampus juga dibuka seluas-luasnya kepada mahasiswa, (b) melaksanakan pembelajaran kontekstual secara periodik berupa studi lapangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di area kampus terutama

yang dimiliki dan dikelola oleh alumni, (c) menyediakan dan melengkapi fasilitas kewirausahaan yang ada di internal kampus seperti laboratorium, galeri, bengkel dan sejenisnya, (d) mengadakan program khusus seperti inkubator bisnis dan lomba-lomba penulisan rencana usaha bagi mahasiswa (*business plan*) dengan hadiah/bonus tertentu yang berdampak pada meningkatnya minat dan keterampilan berwirausaha, (e) alokasi anggaran memadai kepada kelompok-kelompok mahasiswa yang setelah melalui seleksi tertentu memenuhi syarat dan memiliki prospek untuk mengembangkan usaha, dan (f) membangun jaringan pengembangan wirausaha terpadu dengan *stakeholder* lokal yang memiliki program sejenis seperti Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Bank Indonesia dan Kamar Dagang dan Industri di Kota Medan (Herwin Mopangga:2014).

9. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
- b. Faktor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
- c. Faktor Kontekstual tidak pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
- d. Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Faktor Kontekstual berpengaruh secara signifikan

terhadap Minat Berwirausaha secara bersama-sama.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka didapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran kewirausahaan yang lebih kreatif dengan tidak hanya memberi teori saja melainkan juga praktik langsung dilapangan untuk kewirausahaan yang menjadikan sebagai salah satu pertimbangan nilai untuk mata kuliah kewirausahaan.
- b. Orang tua sebagai tempat pertama anak mendapatkan pendidikan harus memberikan contoh dan motivasi bagi anak untuk berwirausaha karena lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha maka mahasiswa sekarang harus mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan
- d. Universitas dan Fakultas harus menyediakan fasilitas dan prasarana sebagai tempat mahasiswa menyalurkan minat berwirausahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Dion Mahesa, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang*

- Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*, diakses dari [www. eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Alma, b. 2009. *Kewirausahaan; untuk Mahasiswa dan Umum* (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Angki Adi Tama, 2010, *Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)*, skripsi, diakses dari [www. eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Anonim, 2009, *Mengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, skripsi, Universitas Nasional
- Azwar, S, *Sikap Manusia Teori dan Aplikasinya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Bambang Sad Kurnianto & Sulistya Eka Putra, 2012, *Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi, Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012*
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Eni Cahyani, Novita Sari, 2017. *Determinan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Selatan*, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Sumatera Selatan.
- Hisrich, Peters. 2000, *Entrepreneurship*, , fourth edition. New York, USA : Mc Graw Hill inc.
- Mopangga Herwin, 2014, *Faktor Determinan Minat Wirausaha FEB Universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Trionomika, Vol. 13, No.1, Juni 2014, ISSN 1411-514X/ISSN 2355-7737.
- Gurbuz, G & Aykol, S. 2008. *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurnianto, B. S. & Sulistya E. P. 2012. *Menumbuh kembangkan Minat Berwirausaha bagi Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, (Mei).
- Mopangga, H, *Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo Trikonomika, Volume 13, No. 1, Juni 2014, ISSN 2355-7737.
- Muhamad Iqbal, 2011, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Ppak: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, skripsi

- 2011 diakses dari www.eprints.undip.ac.id
- Muladi Wibowo, 2011, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, *Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011*
- Mutis, T. (1995), Kewirausahaan yang Berproses, Jakarta: Grasindo
- Nastiti, Tur., *et al.* 2010. Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2).
- Niode, I. Y. 2007. Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 4(1): 91-99.
- Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. *Paper was presented at the Euro- Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.*
- Rianti, B. P. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sony Heru Priyanto, 2009, *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*, Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sugiono (2004), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabet.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suherti, L. & Sirine, H. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention); Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (13)2: 124-134.
- Tjahjono, H. K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1):
- Yudi Siswadi, Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *jurnal manajemen & bisnis vol 13 no. 01 april 2013 issn 1693-7619*
- Yusrita, (2015), *Pengantar Kewirausahaan*, Penerbit Ciptapustaka, Medan.
- Zain, Z.M., Akram, A.M., & Ghani, E.K. (2010) Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, Vol 6(3), hal 34-44